

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus diberikan kepada anak sebagaimana yang telah diamanahkan di dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat (1) tentang Perlindungan Anak. Anak sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.¹

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak didik, terutama pendidikan agama Islam supaya anak didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Karena pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan masyarakat.²

¹ Peraturan Pemerintah, 'Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan', Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2005.

² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang didukung berbagai komponen agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan nasional maupun tujuan pendidikan Islam. Komponen-komponen itu antara lain, kurikulum, program pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, sarana dan prasarana, guru dan siswa. Dengan didukung oleh komponen-komponen diatas, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai.

Tantangan utama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menyangkut implementasi. Karena pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan (transfer) pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat sehingga terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tentang zakat. Peneliti memilih materi zakat dalam penelitian ini karena bagi umat islam, zakat sangat penting dan wajib ditunaikan oleh seluruh umat muslim, sehingga pemahaman mengenai zakat harus ditanamkan kepada anak sejak usia sekolah dasar agar anak dapat memahami dan mampu berkontribusi dalam praktek zakat.

Pernyataan senada disampaikan salah satu oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat di kecamatan Sungaiselan ketika penulis melakukan wawancara dikediamannya menanyakan pendapat dan pandangan beliau terkait pentingnya mempelajari dan memahami zakat sejak usia sekolah dasar.

Berikut pernyataan yang disampaikan :

“menurut saya pengetahuan tentang zakat penting di ajarkan kepada anak sejak usia dini, baik sejak TK maupun disekolah dasar. Ini penting untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa zakat merupakan salah satu perintah Allah Swt. Yang wajib dijalankan sebagai bukti ketaatan manusia kepada Allah Swt. Selain itu untuk mengembangkan kebiasaan positif pada anak, supaya anak terbiasa untuk saling berbagi dan peduli dengan orang-orang yang membutuhkan, jika kebiasaan-kebiasaan itu sudah dilakukan sejak usia dini, mereka akan ringan melakukannya ketika mereka sudah dewasa nanti.”³

Hasil wawancara diatas menunjukkan pentingnya mengajarkan zakat kepada anak sejak usia dini agar anak memiliki pengetahuan yang memadai tentang zakat, karena zakat merupakan salah satu perintah Allah Swt. yang wajib ditunaikan oleh seluruh umat islam.

Namun memberikan pemahaman tentang zakat kepada anak di sekolah dasar bukanlah perkara yang gampang dan mudah, banyak kendala dalam prosesnya, hal ini berdasarkan temuan penulis ketika melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran materi zakat dikelas 5A SDN 1 Sungaiselan. Hasil observasi penulis menunjukkan lebih banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi.⁴

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengajar materi zakat dikelas 5A SDN 1 Sungaiselan, Bapak Muhammad Hapiz, beliau mengatakan bahwa :

³ H.Ismail Musa, Tokoh Agama dan Masyarakat, Wawancara, 14 September 2023

⁴ Observasi, Kegiatan pembelajaran materi zakat kelas 5, 24 Oktober 2023

“Dalam kurikulum merdeka, materi tentang zakat mulai dipelajari anak dikelas 5, dan ketika saya melaksanakan kegiatan pembelajaran materi zakat ini, hasil pembelajaran pemahaman dapat dikatakan kurang memuaskan, hal ini dilihat dari hasil evaluasi siswa, dari jumlah 28 siswa hanya 9 siswa yang mendapat perolehan nilai diatas KKTP dengan persentase ketuntasan 32 % dan sisanya 68 % belum mencapai KKTP sebanyak 19 siswa.”⁵

Berdasarkan pernyataan informan diatas dan dibuktikan dengan daftar nilai pengetahuan siswa kelas 5A SDN 1 Sungaiselan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bab 4 materi zakat menunjukkan masih rendahnya pemahaman sebagian besar siswa dalam memahami materi tentang zakat. Dari 28 jumlah keseluruhan siswa, hanya 9 siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP.

Menurut peneliti salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa tentang zakat adalah metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu di SDN 1 Sungaiselan Kecamatan Sungaiselan ditemukan beberapa permasalahan di antaranya yang menjadi fokus penelitian peneliti bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas 5A ini, khususnya pada materi zakat, terlihat guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga peran siswa terlihat masih nampak pasif. Guru terlihat hanya menggunakan metode ceramah, dan memberikan penjelasan dan pemahaman sekedarnya saja pada materi yang diajarkan, langkah selanjutnya siswa langsung diarahkan untuk menyelesaikan soal-soal evaluasi.

⁵ Muhammad Hapiz, Guru PAI, Wawancara, 25 Oktober 2023

Pembelajaran yang hanya berorientasi pada penguasaan materi memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dalam praktik pendidikan modern, menjejali pikiran para siswa dengan berbagai konsep dan teori saja tanpa disertai pengalaman di lapangan terbukti kurang efektif. Sehingga siswa tidak dapat belajar untuk berfikir secara kritis serta kurang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa bisa ikut berkembang dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya meningkatkan pemahaman dan kontribusi siswa dalam pembelajaran adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi berbagai permasalahan terkait hukum-hukum Islam dan perkembangan permasalahan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau sering dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode belajar yang membelajarkan peserta didik untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka, sehingga memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah yang bermakna,

relevan dan kontekstual. PBL merupakan salah satu metode dalam model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Materi Zakat Dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas 5 SDN 1 Sungaiselan ”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran materi zakat dengan model *problem based learning* di kelas 5 SDN 1 Sungaiselan?
2. Apa hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran materi zakat dengan model *problem based learning* di kelas 5 SDN 1 Sungaiselan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian yang Akan Dilaksanakan Ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Materi Zakat Dengan Model Pembelajaran *problem based learning* di kelas 5 SDN 1 Sungaiselan.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran materi zakat dengan model *problem based learning* di kelas 5 SDN 1 Sungaiselan?

⁶ Fitria Devirita, Neviyarni Neviyarni, and Daharnis Daharnis, ‘*Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar*’, *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 469–78.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian Ini Diharapkan Dapat Menjadi Bahan Pemikiran Para Praktisi Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kompetensi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Pendidik

Penelitian Ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui strategi mengajar yang baik dan dapat memperbaiki teknik pembelajaran di kelas untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Serta dapat Mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar pendidikan agama Islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam disekolah khususnya dalam pembelajaran materi Zakat di kelas 5 SDN 1 Sungaiselan. Serta dapat memperbaiki strategi pembelajaran yang ada di sekolah.

c. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pendidikan khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran materi zakat dengan model *Problem Based Learning*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang sub babnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri dari kajian pustaka, landasan teori, dan kerangka konseptual. Kajian pustaka berisi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori sub babnya terdiri dari pembahasan mengenai pendidikan agama islam, ruang lingkup zakat, *problem based learning*, dan anak usia sekolah dasar. Kerangka konseptual berisi konsep mengenai implementasi pembelajaran dengan model *problem based learning* dalam pelajaran pendidikan agama islam pada aspek perencanaan, pelaksanaa, serta penilaian.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang sub babnya terdiri dari jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari implementasi pembelajaran materi zakat dengan model *problem based learning* di kelas 5 SDN 1 Sungaiselan dan hambatan dalam mengimplementasikannya.

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini